



**KONSEPSI ETIKA KEBATINAN DALAM TEKS AJARAN PADEPOKAN
"SUNYA RURI" DI PAPRINGAN, KLAKAH, LUMAJANG**

S K R I P S I



Oleh :

Imamatus Sholikhah

NIM : 9402108171

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2001

Asal	Harah	Kelas
		157
Terdima No:	14 NOV 2001	SMS
No. Buku:	10237204	K

S
e. l. f.

Lampiran 2

PEDOMAN PEMILIHAN INFORMAN

Prinsip-prinsip pemilihan narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Pemuka aliran padepokan “Sunya Ruri”;
- (2) Berusia antara 50 - 80 tahun;
- (3) Berwawasan luas dan dalam tentang aliran kebatinan “Sunya Ruri”;
- (4) Sehat jasmani dan Rohani;
- (5) Mengikuti aliran “Sunya Ruri” antara 10 - 20 tahun.

**KONSEPSI ETIKA KEBATINAN DALAM TEKS AJARAN PADEPOKAN
"SUNYA RURI" DI PAPRINGAN, KLAKAH, LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia

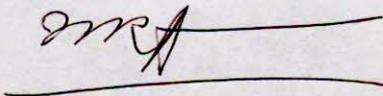
Oleh:

Nama Mahasiswa : IMAMATUS SHOLIKHAH
NIM : 9402108171
Angkatan Tahun : 1994
Daerah asal : Lumajang, Jawa Timur
Tempat dan tanggal lahir : Lumajang, 02 Pebruari 1976
Jurusan/Pendidikan : Pendidikan Bahasa dan Seni/
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

Disetujui Oleh:

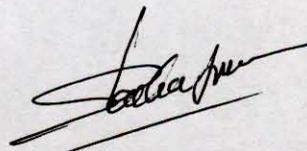
Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Mujiman Rus Andianto

NIM. 131 286 066



Drs. Sukatman, M.Pd.

NIM. 132 143 324

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat-Nya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam melengkapi ujian Sarjana Starta I pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tidak lupa pula diucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

- (1) Rektor Universitas Jember;
- (2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- (3) Kepala Kepustakaan beserta staf Dati II Kabupaten Lumajang;
- (4) Ketua Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember;
- (5) Ketua Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember;
- (6) Dosen Pembimbing I dan II;
- (7) Ketua Padepokan "Sunya Ruri";
- (8) Penasehat Padepokan "Sunya Ruri" dan
- (9) semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Atas jasa dan budi baik yang telah diberikan, semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal.

Jember, Agustus 2001

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
PETA/DENAH.....	ix
ABSTRAK.....	x
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Definisi Operasional.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Etika.....	4
2.2 Jenis-Jenis Etika.....	5
2.2.1 Etika terhadap Sesama Manusia.....	5
2.2.2 Etika terhadap Kepemimpinan.....	6
2.2.3 Etika terhadap Alam.....	6
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	7
3.2 Penentuan Lokasi Penelitian.....	7

3.3 Data dan Sumber Data	8
3.4 Teknik Penjaringan Data.....	9
3.5 Prosedur Pengumpulan Data dan Perekaman Data.....	10
3.6 Analisis Data.....	10
3.6.1 Membaca.....	11
3.6.2 Interpretasi	11
3.7 Instrumen Penelitian	11
3.8 Prosedur Penelitian	11

IV. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Konsepsi Etika terhadap Sesama Manusia.....	13
4.2 Konsepsi Etika Kepemimpinan.....	16
4.3 Konsepsi Etika terhadap Alam.....	17

V. SIMPULAN DAN SARAN

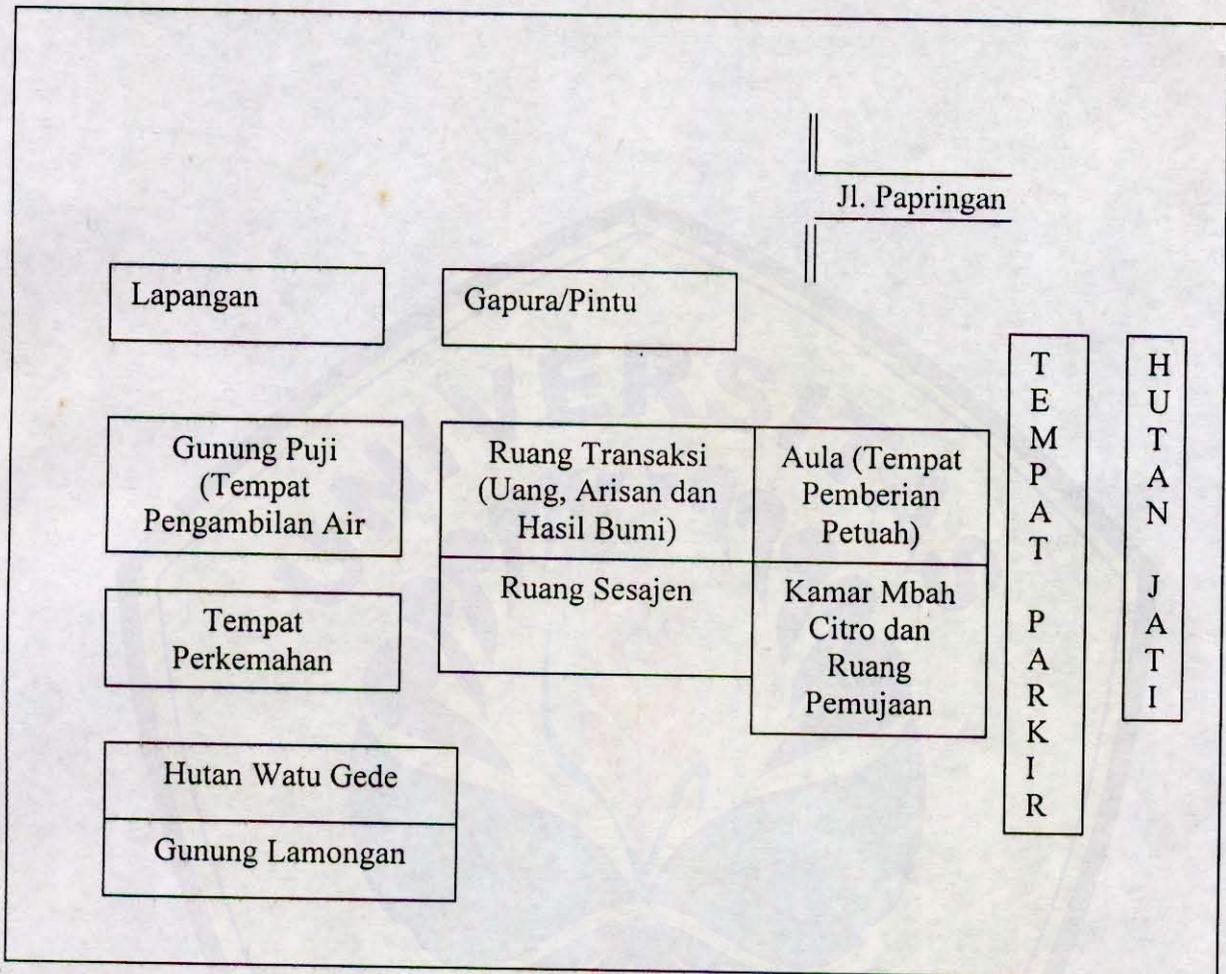
5. 1 Simpulan	20
5. 2 Saran	20

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matriks Penelitian
2. Pedoman Pemilihan Informan
3. Teks Ajaran Etika Kebatinan ‘Sunya Ruri’
4. Data Penelitian
5. Daftar Riwayat Hidup
6. Daftar Ralat

DENAH PADEPOKAN "SUNYA RURI"



Keterangan:

_____ : Lapangan Terbuka

===== : Bangunan Padepokan "Sunya Ruri"

||
===== : Jalan Gapura

Sumber: Daerah Padepokan "Sunya Ruri" pada Padepokan "Sunya Ruri" Papringan-Klakah-Lumajang

Lampiran 3

**TEKS AJARAN ETIKA KEBATINAN
“SUNYA RURI”**

I. Kebaktian pada Gusti

Salakane wong ngawula ingeta enem perkawis
Aja sira matur goroh yen dinangu marang Gusti
Aja nyidra ing resmi
Aja nyalang kagungan Ratu
Aja ngrusak desa
Aja miyak wadine Gusti
Kaping nenem aja nibakake kanca

II. Kunci Kewibawaan

Saguning kawidadan winengku ing karaharjan
Ing madya bangun cipta, rasa, budi, karsa
Ing ngarsa asung tuladha
Tut wuri handayani
Rahayu, teguh, wiyana widada
Mulya bumi nuswantara Indonesia

III. Sesanti untuk Menggali Kebudayaan

Rumangsa melu handarbeni
Wajib melu hangrukebi
Mulat sariro hangrasa wani
Memayu hayuning bawana



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan jaman ditandai oleh kecepatan perubahan pola hidup masyarakat. Masyarakat dihadapkan pada cara hidup modern yang berlainan dari cara hidup yang mereka jalani. Perubahan cara hidup tersebut berpengaruh terhadap sikap hidup orang yang mengalaminya. Mereka mengalami keraguan untuk menilai tentang yang baik dan yang buruk. Pada saat keadaan penuh dengan keraguan tidak jarang budaya asing menyusup mempengaruhi budaya tradisional, sehingga terjadi kebingungan dalam mengambil pegangan dan kepastian hidup. Dalam suasana krisis moral tersebut, etika berperan sebagai landasan untuk berperilaku ideal.

Etika adalah refleksi kritis dan rasional tentang nilai dan norma moral yang membantu manusia bertindak secara bebas dan dapat dipertanggungjawabkan (Salam, 1996: 1). Kritis, karena dapat mengantar untuk berpendapat dan bertindak sesuai dengan apa yang dapat dipertanggungjawabkan sendiri. Rasional, karena menyangguk orang untuk mengambil sikap rasional terhadap semua norma, baik norma tradisi maupun norma orang lain. Suseno (1979: 13) menjelaskan, selain membentuk sikap kritis dan rasional, etika juga membentuk manusia menjadi lebih otonom, yakni membatasi perilaku secara individual dengan kesadaran sendiri tanpa ada tekanan dari luar.

Etika menyangkut tradisi kepercayaan, baik agama maupun kebudayaan yang mengatur manusia untuk hidup dan bertindak luhur. Namun pemahaman terhadap tradisi kepercayaan tersebut hanya secara awam sehingga tidak dapat dibedakan lagi antara penganut asli tradisi dengan penganut yang mencampuradukkan tradisi kebudayaan dengan ajaran agama. Situasi tersebut mendorong penganut asli tradisi untuk mempertahankan keberadaannya. Padepokan "Sunya Ruri" misalnya, tempat ini memiliki tradisi kepercayaan kebatinan dengan menanamkan etika sebagai ajaran utama. Padepokan ini memberikan ajaran tersebut dengan menulis ajaran tersebut di batu, pintu gerbang, dan tempat pemujaan. Peletakan ajaran tersebut dimaksudkan agar para penganutnya selalu mengingat, menghayati, dan mengamalkan ajaran tersebut

dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian ajaran yang unik tersebut mengundang perhatian pengikut ajaran lain untuk mempelajari dan mempraktekannya. Selain itu, konsepsi etika kebatinan yang diajarkan membahas kemoralan diri manusia dengan makhluk tuhan, yakni hubungan diri manusia dengan sesamanya, dengan masyarakat yang dipimpin, dan diri manusia dengan alam. Ajaran tersebut menambah rasa kesatuan antara umat manusia dengan makhluk lain yang ada di bumi. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diadakan penelitian secara khusus agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penerapannya.

Diskusi tentang etika secara filosofi membutuhkan modal intelektual dan rasional agar dapat ditemukan titik temu dalam kemoralan bagi pengembangan kehidupan bersama. Di Indonesia, pengajaran etika yang metodis sistematis dan filsafati sedang hangat dibicarakan. Namun hakekat etika belum cukup dibicarakan secara bertahap dan mendalam. Umumnya masalah etika baru diketahui secara umum. Pengajaran tentang etika yang disampaikan masih berupa pengajaran etika dasar. Berdasarkan alasan tersebut, maka perlu diadakan penelitian etika secara khusus, terutama etika kebatinan padepokan "Sunya Ruri".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah konsepsi etika kebatinan terhadap sesama manusia dalam teks ajaran padepokan "Sunya Ruri" ?
- (2) Bagaimanakah konsepsi etika kebatinan terhadap kepemimpinan dalam teks ajaran padepokan "Sunya Ruri" ?
- (3) Bagaimanakah konsepsi etika kebatinan terhadap alam dalam teks ajaran padepokan "Sunya Ruri" ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang:

- (1) konsepsi etika kebatinan terhadap sesama manusia dalam teks ajaran padepokan "Sunya Ruri";

- (2) konsepsi etika kebatinan terhadap kepemimpinan dalam teks ajaran padepokan “Sunya Ruri”;
- (3) konsepsi etika kebatinan terhadap alam dalam teks ajaran padepokan “Sunya Ruri”;

1.4 Manfaat Penelitian

- (1) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang konsepsi etika kebatinan terhadap sesama manusia, kepemimpinan dan alam yang terkandung dalam teks ajaran padepokan “Sunya Ruri”.
- (2) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang etika kebatinan dalam teks ajaran padepokan “Sunya Ruri”.
- (3) Bagi pengajaran etika normatif, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau pengayaan materi terhadap pengajaran etika secara khusus.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari perbedaan persepsi tentang isitilah yang digunakan. Istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Konsepsi adalah pandangan atau anggapan seseorang atau suatu kelompok terhadap suatu hal atau suatu permasalahan;
- (2) Etika adalah refleksi kritis dan rasional tentang nilai dan norma moral yang membantu manusia untuk bertindak secara bebas dan dapat dipertanggung-jawabkan (Salam, 1996 : 1);
- (3) Kebatinan adalah hal yang berhubungan dengan penglihatan batin manusia;
- (4) Teks adalah sesuatu yang mengandung makna, baik berupa tulisan, kata-kata maupun perilaku;
- (5) Padepokan “Sunya Ruri” adalah tempat perguruan kebatinan yang berada di Pa-pringan, Klakah, Lumajang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Etika

Etika mengandung makna ilmu pengetahuan tentang dasar-dasar akhlak atau ilmu tentang hak dan kewajiban moral yang membahas tentang nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya (Salam, 1996: 1). Suseno (1979: 13) berpendapat bahwa etika adalah bidang ilmu yang membahas tentang kewajiban-kewajiban manusia serta tentang yang baik dan yang buruk. Etika merupakan watak atau adat yang menunjukkan cara berbuat yang menjadi adat karena persetujuan atau praktek sekelompok manusia. Bidang ini untuk menjawab pertanyaan: bagaimana hendaknya perbuatan seseorang, apakah yang baik itu dan apakah yang buruk serta apakah tujuan hidupnya (Pudjijanto, 1984: 175). Menurut Windardini (1984: 223), etika pada intinya merupakan usaha manusia untuk mengarahkan sikap dan tingkah laku sesuai dengan martabatnya sebagai makhluk religius, bermoral, dan susila yang membawa ke kesejahteraan mental.

Etika menurut pandangan dunia Jawa adalah rasa moral yang menunjukkan pada *pengertian* dan *rasa* yang mendalam dan benar tentang sikap dasar yang betul, yakni kepekaan sikap manusia yang mendalam dan benar terhadap reaksi-reaksi yang timbul antara individu dengan lingkungan sekitar yang mengantar seseorang untuk bertindak secara intensional dan sesuai dengan eksistensi subjek (Suseno, 1985: 200-201). Konsep ini selaras dengan pendapat Scheler (dalam Magnis, 1979: 93), bahwa etika adalah fenomena kesadaran moral untuk bertindak demi mencapai nilai-nilai rohani (estetis, moral dan intelektual).

Dari beberapa pendapat tentang pengertian etika tersebut dapat disimpulkan bahwa etika adalah pengetahuan tentang tata cara perilaku manusiawi sebagai sikap dasar yang benar sesuai dengan martabatnya sebagai makhluk religius, bermoral dan sosial.

2.2 Jenis-Jenis Etika

Etika ditinjau dari segi kekuatan adiduniawi dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu etika penguasa (pemimpin), etika terhadap sesama manusia dan etika terhadap alam (Suseno, 1985: 99). Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti bermaksud menganalisis etika kebatinan padepokan "Sunya Ruri" dalam tiga jenis, yakni etika terhadap sesama manusia, etika terhadap kepemimpinan dan etika terhadap alam.

2.2.1 Etika terhadap Sesama Manusia

Sofwan (1999: 96) berpendapat bahwa etika terhadap sesama manusia adalah usaha seseorang untuk mempertahankan keharmonisan diri dengan masyarakat dan sejauh mana dirinya membawa ke arah keseimbangan dan penuh kedamaian, yaitu keselamatan pribadi yang menimbulkan rasa aman dan tentram pada masyarakat sekelilingnya. Menurut Salam (1996: 9), etika terhadap sesama manusia adalah kesadaran akan tanggung jawab sebagai manusia dalam kehidupan bersama dalam segala dimensinya, yakni tanggung jawab untuk menjaga keselamatan dan keharmonisan diri dengan sesamanya dalam sendi kehidupan. Suseno (1985: 205) menjelaskan bahwa etika terhadap sesama manusia merupakan kehendak untuk selalu menjaga keselamatan dalam masyarakat, menjauhi konflik, menunjukkan sikap hormat yang tepat dan me-nempatkan diri sesuai dengan eksistensinya.

Dari uraian tersebut jelas bahwa etika terhadap sesama manusia merupakan usaha manusia untuk menjaga keharmonisan antar sesamanya dengan menempati sikap batin yang tepat, yaitu mengontrol hawa nafsu dan egoisme; tindakan tepat dengan melaksanakan tugasnya di dunia serta beradaptasi dan mengakui tatanan masyarakat; tempat yang tepat dengan memiliki kerelaan untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban sesuai dengan tempatnya; dan pengertian yang tepat terhadap tempatnya yang tepat, yakni mengerti tempatnya dalam masyarakat.

2.2.2 Etika terhadap Kepemimpinan

Salam (1996: 24) berpendapat bahwa etika kepemimpinan adalah hak dan kewajiban moral pemimpin terhadap umat, yakni usaha penguasa untuk mengatur dan melayani keperluan umat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Suseno (1985: 99) menjelaskan, etika kepemimpinan adalah usaha pemimpin untuk mewujudkan ketenangan, kesejahteraan, serta adil makmur sentosa dan selaras dengan alam dan masyarakat tanpa gangguan. Uraian tersebut menggambarkan bahwa etika kepemimpinan merupakan usaha seorang pemimpin untuk memusatkan kekuatan batin, yakni mengontrol diri secara sempurna terhadap segala ucapan maupun perbuatan.

2.2.3 Etika terhadap Alam

Etika alam menurut Salam (1996: 27) adalah perlakuan yang baik terhadap makhluk Tuhan selain manusia, yakni sikap tegas dan bertanggung jawab atas segala akibat perlakuan terhadap alam. Subky (1996: 60) berpendapat bahwa etika terhadap alam adalah usaha manusia untuk menyesuaikan diri dengan kekuatan mistis yang terdapat pada alam, yakni kekuatan yang mengakibatkan bencana bagi manusia dan seluruh kehidupan di bumi. Menurut Suseno (1985: 204), etika terhadap alam merupakan usaha manusia untuk menyesuaikan diri dengan kekuatan gaib, yaitu kekuatan alam yang menentukan keselamatan diri manusia dari kekacauan dan kegoncangan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa etika terhadap alam adalah usaha manusia untuk menyesuaikan diri dengan kekuatan alam, yakni usaha menyeimbangkan potensi diri dengan potensi alam dalam mengolah, melindungi dan melestarikan alam agar tercapai kesejahteraan umat manusia.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati (Bodgam dalam Sudarto, 1996: 62). Sudarto lebih lanjut menjelaskan bahwa sifat dan karakteristik penelitian kualitatif adalah memiliki data lamiah atau dinyatakan dalam keadaan sebagaimana adanya (1996: 63).

Orientasi teoritik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *grounded theory*, yaitu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang mengarah pada penyusunan teori substantif yang berasal dari data (Sudarto, 1996: 65). Pendekatan tersebut digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil penelitian sesuai dengan data di lapangan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang berasal dari teks ajaran padepokan "Sunya Ruri", hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen pribadi tokoh padepokan "Sunya Ruri". Kualitatif yaitu hasil pengumpulan data dideskripsikan dengan kata-kata tertulis, dalam arti bukan angka-angka, sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap fokus permasalahan.

3.2 Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah padepokan "Sunya Ruri" yang terletak di Paringsan-Klakah-Lumajang. Lokasi ini peneliti ambil karena:

- (1) memiliki tradisi kultur yang unik, yakni pemberian ajaran tentang etikaa yang ditulis dibatu, pintu gerbang dan tempat pemujaan;
- (2) sering dijadikan tempat upacara ritual, terutama hasri Jumat Legi dan bulan Suro;
- (3) mempunyai bangunan dengan arsitektur khas Jawa, berpintu gerbang penuh dengan tulisan Jawa berintikan ajaran kebatinan padepokan "Sunya Ruri".

3.3 Data dan Sumber Data

Data dipergunakan untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Faisal, 1982: 175). Data meliputi jenis data yang digunakan dalam menyajikan bahan penelitian. Penelitian ini mengambil dua jenis data sebagai berikut.

- (1) Data utama, berupa ungkapan-ungkapan yang memaparkan etika kebatinan padepokan "Sunya Ruri", data tersebut diperoleh dengan cara menginventarisasi dokumen pribadi ketua padepokan "Sunya Ruri" dan dokumen yang tertulis di batu, pintu gerbang, dan tempat pemujaan.
- (2) Data pelengkap, berupa paparan tertulis tentang maksud ajaran etika kebatinan padepokan "Sunya Ruri", data tersebut diperoleh dengan cara mentranskripsikan hasil wawancara dengan informan.

Sumber data adalah informasi utama yang digunakan sebagai data pokok dalam kajian penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut.

- (1) Sumber data tertulis, yang berupa teks ajaran etika kebatinan padepokan "Sunya Ruri".
- (2) Sumber lisan, yang berasal dari enam informan. Para informan tersebut adalah:
 - (1) nama : Citro Donosasmito
umur : 80 tahun
status : ketua padepokan "Sunya Ruri"
alamat : Papringan, Klakah, Lumajang
 - (2) nama : Prangko
umur : 60 tahun
status : penasehat padepokan "Sunya Ruri"
alamat : Burno, Senduro, Lumajang
 - (3) nama : Subagyo
umur : 67 tahun
status : pengikut padepokan "Sunya Ruri"
alamat : Labruk Lor, Lumajang
 - (4) nama : Kartolo
umur : 54 tahun

- status : pengikut padepokan “Sunya Ruri”
alamat : Jl. Panjangsari, Labruk Lor, Lumajang
- (5) nama : Masduki
umur : 52 tahun
status : pengikut padepokan “Sunya Ruri”
alamat : Jl. Sidobangkit, Labruk Kidul, Lumajang
- (6) nama : Suparman
umur : 50 tahun
status : pengikut padepokan “Sunya Ruri”
alamat : Jl. Mojosari, Labruk Kidul, Lumajang

3.4 Teknik Penjaringan Data

Penjaringan data penelitian ini menggunakan teknik lapangan, yakni penjaringan data dengan cara terjun langsung ke lapangan dengan melakukan wawancara dengan informan serta membuat catatan lapangan untuk merekam hasil wawancara dengan informan. Teknik ini dimaksudkan untuk menjaring garis besar data yang dilihat dan didengar yang direfleksikan kembali setelah peneliti selesai melakukan penelitian lapangan.

Sebagai persiapan wawancara, sebelum terjun lapangan disiapkan daftar pertanyaan untuk menjaring data secara terarah sesuai dengan permasalahan, sekaligus menggiring dan memancing informan agar memberikan informasi sampai hal yang mendetail. Penyusunan pertanyaan ini memperhatikan detail-detail masalah yang dijaring, yakni pertanyaan yang menyangkut masalah : (1) konsepsi etika kebatinan terhadap sesama manusia; (2) konsepsi etika kebatinan terhadap kepemimpinan; dan (3) konsepsi etika kebatinan terhadap alam.

Kegiatan wawancara ini ada dua macam, yakni wawancara berencana yang dilakukan untuk menjaring data tentang paparan lengkap maksud ajaran etika kebatinan padepokan “Sunya Ruri” dan identitas pribadi para informan, serta wawancara insidental yang dilakukan untuk menjaring data tentang penjelasan istilah-istilah yang terdapat pada ajaran etika kebatinan padepokan “Sunya Ruri”.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data dan Perekaman Data

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara sebagai alat pengumpul data. Laksana (1980: 50) berpendapat bahwa wawancara adalah metode untuk mendapatkan data dengan berhadapan langsung dengan informan yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua, yaitu berencana dan insidental. Wawancara berencana yaitu kegiatan wawancara yang dilaksanakan sesuai dengan waktu yang ditetapkan, yakni pada tanggal 28 April 2000. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data berupa penjelasan rinci tentang etika kebatinan padepokan "Sunya Ruri". Wawancara insidental merupakan kegiatan wawancara yang dilakukan sewaktu-waktu untuk memperoleh kejelasan tentang istilah-istilah yang terdapat pada teks "Sunya Ruri", yakni pada tanggal 1 Mei 2000, 5 Juli 2000 dan 20 Desember 2000.

Perekaman data dalam penelitian ini menggunakan teknik fidelitas rendah, yakni penyajian bukti nyata di lapangan dengan membuat catatan lapangan. Untuk mengantisipasi mencuatnya data di lapangan, dibuat catatan kecil. Buku catatan ini dipisah menjadi tiga jenis dan masing-masing diberi tanda Romawi. (I) untuk mencatat data tentang etika kebatinan terhadap sesama manusai, (II) untuk mencatat data tentang etika kebatinan terhadap kepemimpinan, dan (III) untuk mencatat data tentang etika kebatinan terhadap alam. Setelah data terkumpul dalam bentuk catatan, data diseleksi, diidentifikasi dan diklasifikasikan untuk mempermudah menganalisisnya.

3.6 Analisis Data

Penelitian terhadap norma-norma objektif membutuhkan cara kerja penelitian etika normatif. Suseno (1979: 77) menjelaskan bahwa penelitian etika normatif memerlukan adanya rasionalita yang mendorong kesadaran moral untuk mencari kebenaran objektif. Sedangkan untuk memberikan rasionalita dari akibat yang dialami setelah membaca, dibutuhkan proses membaca, interpretasi, apresiasi dan evaluasi (Harjan, 1994: 20). Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menggunakan dua cara dalam menganalisis data yakni membaca dan interpretasi.

3.6.1 Membaca

Kegiatan membaca merupakan proses awal dalam mengkaji suatu teks tulis, karena dengan membaca dapat memahami makna yang terkandung di dalamnya dan dapat menikmati karya tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik membaca secara terjemah dan heuristik. Pembacaan terjemahan yaitu pembacaan suatu teks dengan alih bahasa ke bahasa lain. Dalam hal ini teks berbahasa Jawa pada data dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia. Pembaca heuristik yaitu pembacaan suatu teks secara linier sesuai dengan struktur bahasa. Untuk menjelaskan arti bahasa, susunan kalimat dibalik seperti susunan bahasa secara normatif, diberi tambahan kata sambung (dalam kurung), kata dikembalikan dalam bentuk morfologinya yang normatif, bila perlu kata diberi sisipan dan sinonimnya, ditaruh dalam tanda kurung supaya artinya menjadi jelas.

3.6.2 Interpretasi

Hardjana (1994: 20) berpendapat bahwa interpretasi adalah usaha untuk menempatkan arti dari nilai karya. Intinya interpretasi merupakan usaha untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang benar mengenai ekspresi manusiawi yang dipelajari.

Penelitian ini menginterpretasikan makna etika kebatinan padepokan "Sunya Ruri" dengan cara merindi unsur-unsur makna dari setiap kata yang maknanya perlu dipisahkan sampai pada hal yang konsepsional.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk menetapkan analisis data yang telah ditentukan, menginventarisasi data, dan mempermudah peneliti dalam mengkaji data. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi: etika terhadap sesama manusia, kepemimpinan dan alam (lihat lampiran).

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian. Tahap persiapan meliputi: pemilihan dan penetapan judul penelitian, penja-

jagan lapangan, pemilihan informan, penyusunan metode penelitian, dan membuat tabel instrumen penelitian untuk menjaring data. Tahap pelaksanaan meliputi: pengumpulan data, analisi data dan menyimpulkan hasil penelitian. Tahap penyelesaian meliputi: Penyusunan laporan penelitian, revisi laporan penelitian dan pengandaan laporan penelitian.





V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (1) Etika terhadap sesama manusia adalah usaha untuk menjauhi perbuatan yang mengarah pada nafsu emosi, naluri, egois dan rasionalitas dunia yang berupa lara-ngan untuk berbicara bohong pada orang lain, zina, mencuri hak orang lain, me-langgar hukum (agama, adat, dan pemerintahan), membongkar rahasia orang lain, frustrasi dan emosi terhadap perantara terjadinya suatu peristiwa.
- (2) Etika terhadap kepemimpinan adalah wujud dari penyelamatan diri dalam me-nempatkan pengertian terhadap tempatnya di masyarakat, yakni bila di tengah merasa wajib membangun semangat berkreasi, kepekaan rasa, sadar lingkungan dan cita-cita untuk hidup selamat; bila di depan merasa berkewajiban menjadi contoh berperilaku masyarakat; dan bila di belakang merasa berkewajiban mem-berikan dorongan semangat dengan segala kemampuan yang dimiliki.
- (3) Etika terhadap alam adalah perwujudan dari kepedulian dalam rasa turut memiliki diri manusia dan makhluk lain yang diwujudkan dengan melindungi, yaitu men-jaga dan melestarikannya dengan cara introspeksi diri dan berani bertanggung ja-wab dalam menguraikan, mengolah dan melestarikan keberadaan alam.
- (4) Etika kebatinan "Sunya Ruri" menyarankan bahwa seseorang perlu berperilaku baik sesuai dengan martabatnya sebagai makhluk religius, bermoral dan sosial.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

- (1) Kepada pembaca, hendaknya dapat menyaring isi ajaran etika kebatinan "Sunya Ruri" dan tidak mudah terpengaruh dengan konsepsi yang diberikan;
- (2) Kepada peneliti, hendaknya dapat melanjutkan penelitian serupa dengan topik yang lebih menarik;
- (3) Bagi pengajaran etika normatif, hendaknya dapat menyajikan pengajaran etika normatif secara khusus di bidang etika kebatinan.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Dewi Nurcahyani
 Nim / Angkatan : 97-3208 / 1997
 Jurusan / Program Studi : Pendidikan Biologi
 Judul Skripsi : Perbedaan Pembelajaran Antara Kegiatan Praktikum ke Teori dan Teori ke Praktikum Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas II Semester I SMUN Suboh Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2002/2003.
 Pembimbing I : Drs. Sihono
 Pembimbing II : Drs. Suratno, M.Si

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T Pembimbing
1	06/05 01	judul	/
2	13/05/01	Bab I. II, III	/
3	10 jan - 02	Bab I. II, III	/
4	7 feb - 02	Bab I, II, III	/
5	23 Maret 02	Bab I, II, III	/
6	30 April 02	Bab I, II, III	/
7	23 Mei 02	Bab I, II, III	/
8	04 Nov - 02	Bab IV, V, VI	/
9	10 Jan 03	Bab I, II, III, IV, V	/
10	17 Feb 03	"	/
11	17 Maret 03	"	/
12	21 April 03	"	/
13	5 Mei 03	"	/
14	26 Mei 03	"	/
15	05 Juni 03	"	/

CATATAN :

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Dewi Nurcahyani
 Nim / Angkatan : 97-3208 / 1997
 Jurusan / Program Studi : Pendidikan Biologi
 Judul Skripsi : Perbedaan Pembelajaran Antara Kegiatan Praktikum ke Teori dan Teori ke Praktikum Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas II Semester I SMUN Suboh Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2002/2003.
 Pembimbing I : Drs. Sihono
 Pembimbing II : Drs. Suratno, M.Si ✓

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T Pembimbing
1	06/05/01	Judul	Kat
2	13/05/01	Matvrik	Kat
3	10. Jan - 02	I II III	Kat
4	7 - Feb - 02	BAO II, II, III	Kat
5	23 - Maret - 02	Bab I, II, III	Kat
6	30 Maret - 02	Bab I, II, III	Kat
7	03 April - 01	Bab I, II, III	Kat
8	07 Oktober - 02	IV, V, VI	Kat
9	04 - Nov - 02	Bab IV, V, VI	Kat
10	10 - Jan - 03	Bab IV, V,	Kat
11	17 - Feb - 03	Bab I, II, III, IV, V,	Kat
12	17 Maret 03	Bab I, II, III, IV, V	Kat
13	22 Maret 03	Bab I, II, III, IV, V	Kat
14	9 April 03	Bab I, II, III, IV, V	Kat
15			

CATATAN :

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi